

**ANALISIS PENGARUH PENERBITAN SUKUK, SERTIFIKAT
INVESTASI MUDHARABAH ANTARBANK SYARIAH (SIMA), DAN
SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP
PEMBIAYAAN SEKTOR UMKM DI INDONESIA**

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

Triana Setyaningsih

1605036037

**PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Triana Setyaningsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Triana Setyaningsih
NIM : 1605036037
Judul : Analisis Pengaruh Penerbitan Sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Mei 2020

Pembimbing I,



Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II



Dr. Ari Kristin P., S.E., M.M.
NIP. 19790512 200501 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Triana Setyaningsih
NIM : 1605036037
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Penerbitan Sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 14 Mei 2020.


Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 14 Mei 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



H. Khoirul Anwar, M. Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002


Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji I

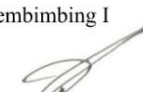
Penguji II

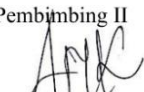

H. Johan Arifin, S. Ag., M. M.
NIP. 19710908 200212 1 001


Prof. Dr. Siti Mujibatus, M.Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004


Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2 004



MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

(QS. Al-Mulk ayat 15)

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati atas segala rahmat yang dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Penerbitan Sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM di Indonesia**” dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya, terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutiyono dan Ibu Sri Khumriatun. Terimakasih telah memberikan limpahan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tercinta, Heru Christiyanto dan Feri Fitriyanto, serta adikku tersayang, Muhammad Fatkhur Huda. Terimakasih atas semangat dan *support* yang selalu diberikan kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi.
3. Keluarga besar sedulur Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS) yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Penerbitan Sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM di Indonesia**” tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran atau ide orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi sebagai rujukan.

Semarang, 7 Mei 2020

Deklarator



Triana Setyaningsih

NIM. 1605036037

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987, dengan ini dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan transliterasi kata-kata arab latin yang digunakan pada penyusunan skripsi ini.

ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘a
ث	‘s	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	y
ض	dl		

ABSTRAK

Selain sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah juga mempunyai peran dalam membangun perekonomian sektor riil. Salah satu kegiatan usaha bank syariah dalam membantu perekonomian di sektor riil adalah menyalurkan pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Untuk meningkatkan kuantitas penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM, bank syariah perlu menjaga kestabilan likuiditasnya. Dalam hal ini, penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dianggap mempengaruhi likuiditas bank dalam menyalurkan pembiayaan UMKM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS sebagai variabel independen terhadap pembiayaan sektor UMKM sebagai variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-asosiatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah periode 2016 hingga 2018 dengan populasi bank umum syariah di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel penerbitan sukuk dan SBIS masing-masing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia. Sedangkan, variabel SIMA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia. Hasil uji F menunjukkan bahwa penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia dengan kontribusi sebesar 77,57% sedangkan sisanya 22,43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Kata kunci: Penerbitan Sukuk, SIMA, SBIS, Pembiayaan UMKM

ABSTRACT

Besides as being a financial intermediary institution, Islamic bank also has a role to build the real economy sector. One of the business activities of the Islamic bank to help the real economy sector is to distribute the financing for micro, small, and medium enterprises (MSME) sector. To increase the quantity of MSME financing distribution, islamic banks must to maintain the liquidity stabilities. In this case, Sukuk issuance, Islamic Interbank Certificate of Mudharabah Investment (SIMA), and fund placement on Islamic Certificate of Bank Indonesia (SBIS) considered affecting bank liquidities to distribute MSME financing.

This research aims to find out how much the effect of Sukuk issuance, SIMA, and SBIS as the independent variable to MSME financing as the dependent variable. This type of research was used is quantitative research with a descriptive-associative approach. The method of collecting data is the research library and documentation technique. The data was used is time series secondary data was got from Islamic Banking Statistic for the period of 2016 to 2018 with the population of Islamic Bank in Indonesia. The method of data analysis was used is multiple linear regression analysis that include classic assumption test, F statistic test, and t statistic test.

Based on the resut of t statistic test analysis shows that Sukuk issuance and SBIS variable each had a positive and not significant effect to the financing of MSME sector in Indonesia. Meanwhile, the SIMA variable had a positive and significant effect to MSME financing in Indonesia. The result of F statistic test shows that Sukuk issuance, SIMA, and SBIS simultaneously affect to the MSME financiing in Indonesia with a contribution of 77,57% meanwhile its rest 22,43% explained by another variable out of the used variable in this research.

Keywords: Sukuk Issuance, SIMA, SBIS, and MSME Financing

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rizki dalam bentuk kesehatan dan ilmu pengetahuan sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Penerbitan Sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM di Indonesia”** dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini disusun guna menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Perbankan Syariah dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini dapat selesai dengan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah dan Muyassarah, M.Si. selaku sekretaris jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. Saekhu, M.H. dan Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Dra. Nur Huda, M.Ag. selaku wali dosen yang sudah memberikan motivasi dan bimbingan selama kuliah.
6. Seluruh dosen UIN Walisongo Semarang dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Keluarga besar wadyabala Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) INVEST yang senantiasa memberikan pengalaman berharga kepada penulis.

8. Teman-teman PBAS-A 2016, keluarga besar S1 Perbankan Syariah, dan teman-teman KKN Posko 34 atas motivasinya.
9. Seluruh pihak yang sudah berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu masukan dan saran sangat diperlukan supaya penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi.

Semarang, 7 Mei 2020

Penulis

Triana Setyaningsih

NIM. 1605036037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	0
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Bank Umum Syariah	10
2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah.....	18
2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	23
2.1.4 Obligasi Syariah (Sukuk)	25
2.1.5 Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA).....	28
2.1.6 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	32

2.3	Kerangka Berpikir	38
2.4	Hipotesis Penelitian	39
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....		42
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	42
3.2	Jenis Penelitian	42
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	43
3.3.1	Populasi	43
3.3.2	Sampel.....	43
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.4	Data dan Sumber Data	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Variabel Penelitian	45
3.6.1	Variabel Dependen	45
3.6.2	Variabel Independen	45
3.7	Teknik Analisis Data	45
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	46
3.7.2	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.7.3	Uji Hipotesis.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.1.2	Deskripsi Sampel Penelitian.....	51
4.1.3	Karakteristik Data	51
4.2	Analisis Hasil.....	54
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.2.3	Uji Hipotesis.....	61
4.3	Interpretasi Data dan Pembahasan.....	64
4.3.1	Pengaruh Penerbitan Sukuk terhadap Pembiayaan UMKM	64
4.3.2	Pengaruh SIMA terhadap Pembiayaan UMKM.....	65
4.3.3	Pengaruh SBIS terhadap Pembiayaan UMKM	66

4.3.4 Pengaruh Penerbitan Sukuk, SIMA, dan SBIS terhadap Pembiayaan UMKM	67
BAB V : PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pembiayaan UMKM, Penerbitan Sukuk, SIMA, dan SBIS Bank Umum Syariah.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4. 1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah.....	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4. 6 Hasil <i>Durbin-Watson</i>	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan Pembiayaan UMKM di Indonesia.....	2
Grafik 4. 1 Pertumbuhan Penerbitan Sukuk di Indonesia	52
Grafik 4. 2 Pertumbuhan SIMA di Indonesia	52
Grafik 4. 3 Pertumbuhan Penempatan Dana pada SBIS di Indonesia.....	53
Grafik 4. 4 Pertumbuhan Pembiayaan UMKM di Indonesia	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian.....	75
Lampiran 2 : Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik.....	77
Lampiran 3 : Hasil Olah Data Uji Analisis Regresi Linear Berganda	79
Lampiran 4 : Uji Hipotesis (Uji Koefisiensi Determinasi, Uji F, dan Uji t)	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu negara membutuhkan lembaga untuk mendukung pembangunan negara tersebut, salah satunya adalah lembaga perbankan. Perbankan sebagai lembaga intermediasi mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang signifikan setelah adanya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memperkuat undang-undang sebelumnya dalam hal memberikan akomodasi dan peluang agar perbankan syariah berkembang dan diakui eksistensinya serta membedakannya dari bank konvensional.¹

Salah satu fungsi pokok bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan merupakan suatu bisnis utama dan juga menjadi sumber utama pendapatan bank syariah.² Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usaha, salah satunya dengan memberikan pembiayaan berdasar pada prinsip bagi hasil, jual beli, penyertaan modal, serta dalam bentuk sewa menyewa dan sewa beli barang.

Dilihat dari kegiatan usahanya, produk perbankan syariah dinilai lebih bervariasi dan kompleks dibandingkan produk perbankan konvensional. Hal tersebut memungkinkan produk bank syariah memberikan peluang bagi nasabah dengan skema pembiayaan yang dibutuhkan nasabah. Sementara itu, di Indonesia sendiri sektor ekonominya sebagian besar adalah unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM mempunyai kelebihan tersendiri

¹ Muslimin Kara, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jurnal Ahkam: Vol. XIII, No. 2, Juli 2013, h. 315.

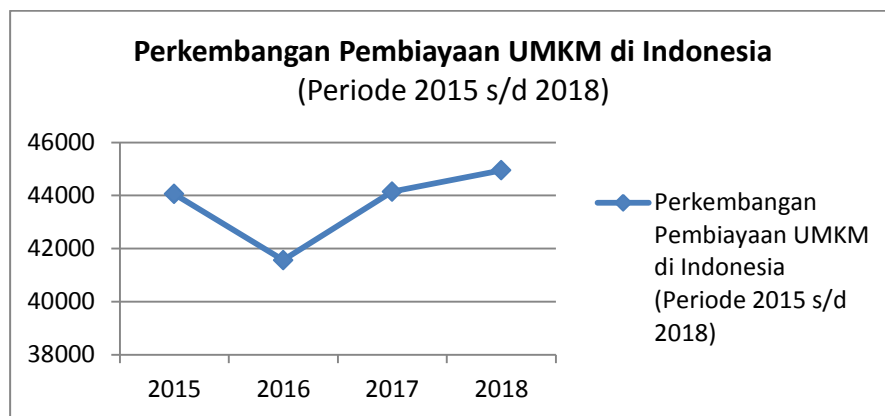
² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

dan juga sangat potensial untuk dikembangkan. Bahkan, sektor UMKM dapat bertahan pada saat krisis ekonomi.³

UMKM di Indonesia mempunyai potensi berkembang. Perkembangan potensi tersebut tentu saja tidak terlepas dari permodalan UMKM, salah satunya adalah pembiayaan UMKM yang diberikan oleh perbankan. Pembiayaan UMKM mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, dan secara umum pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan perbankan lainnya.⁴

Grafik 1. 1 Perkembangan Pembiayaan UMKM di Indonesia

(dalam miliar rupiah)



Sumber: data diolah dari www.ojk.go.id

Berdasarkan data perkembangan pembiayaan UMKM di Indonesia, dapat dilihat bahwa pembiayaan UMKM di Indonesia melalui perbankan syariah dalam empat tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Pembiayaan UMKM mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 5,65%. Namun, setelah itu pembiayaan UMKM melalui perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya.

Untuk kebutuhan peningkatan pembiayaan, bank syariah perlu meningkatkan sumber dananya juga. Dana pihak ketiga atau simpanan dana masyarakat, antara lain giro, tabungan, dan deposito merupakan salah satu

³ Kara, ..., h. 316.

⁴ Bank Indonesia, *Kredit UMKM*, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/> pada tanggal 18 Desember 2019.

sumber dana terbesar bagi bank. Sumber dana bank yang lain adalah dengan cara melakukan penambahan modal dan pelepasan aset bank. Disamping itu, bank juga dapat menerbitkan sukuk sebagai alternatif sumber pendanaan bank yang potensial dalam hal meningkatkan kegiatan penyaluran pembiayaan. Sebagai salah satu negara yang mempunyai penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi sukuk yang sangat menjanjikan.⁵

Selain penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) merupakan suatu sarana penyedia dana jangka pendek guna memperoleh keuntungan yang digunakan oleh bank surplus dana untuk bank yang defisit dana.⁶ Bank syariah dapat menggunakan sarana SIMA dalam hal untuk memenuhi kebutuhan dananya. Selain itu, dana bank yang posisinya penting harus dikelola dengan baik dan optimal supaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek pembiayaannya.⁷

Dalam mengalokasikan dana, selain menempatkan dananya dalam bentuk pembiayaan, bank syariah juga dapat menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai instrumen pasar uang antarbank. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

“Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.”

Penempatan dana pada SBIS berisiko relatif lebih kecil dibanding dengan penempatan dana melalui pembiayaan. Mengingat hal tersebut maka banyaknya penempatan SBIS akan berdampak pada turunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan, terlebih lagi apabila bonus SBIS tinggi. Bonus SBIS yang tinggi ini

⁵ Ida Syafrida, dkk, *Pemanfaatan Dana Sukuk pada Dua Bank Syariah di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan*, Jurnal Nisbah Vol. 3 No. 2 Tahun 2017, h. 383.

⁶ Riska Robiyanti Erlita, *Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014*, Jurnal Kajian Bisnis Vol. 24 No. 2 Tahun 2016, h. 168.

⁷ Samswastu Suci Bintari, *Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri*, Skripsi IAIN Surakarta Tahun 2017, h. 7.

akan membuat pihak bank tertarik dan lebih memilih menempatkan dananya pada SBIS yang berisiko kecil.⁸

Berdasar pada uraian latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank syariah perlu optimal dalam mengolah dan meningkatkan sumber dananya yang berguna juga untuk meningkatkan jumlah pembiayaan bank syariah, terutama pada sektor UMKM.

Tabel 1. 1 Pembiayaan UMKM, Penerbitan Sukuk, SIMA, dan SBIS Bank Umum Syariah

(dalam miliar rupiah)

	2015	2016	2017	2018
Pembiayaan UMKM	44055	41564	44147	44947
Penerbitan Sukuk	2356	671	500	167
SIMA	165	781	1242	1178
SBIS	4576	5131	6946	5058

Sumber: data diolah dari www.ojk.go.id

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Umum Syariah dalam kurun waktu empat tahun, besar kecilnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dipengaruhi oleh seberapa besar penerbitan sukuk. Berdasar pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pembiayaan UMKM mulai tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, namun tidak diiringi dengan penerbitan sukuk. Seperti pada tahun 2018, penerbitan sejumlah Rp 167 Miliar ternyata malah membuat pembiayaan UMKM naik sebesar 8% dari sebelumnya. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida, dkk. Mereka mengungkapkan bahwa penerbitan sukuk merupakan alternatif sumber dana yang potensial untuk meningkatkan pembiayaan.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi pembiayaan UMKM adalah penempatan pada pasar uang dengan instrumen berupa SIMA. Berdasar pada tabel tersebut,

⁸ Lailia Rohmatul Hasanah, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014*, Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2015, h. 31.

⁹ Ida Syafrida, dkk, *Pemanfaatan ...*, h. 387.

pada tahun 2016 pembiayaan UMKM turun sebesar 24.91%, diikuti dengan meningkatnya penempatan dana pada SIMA bank umum syariah. Hal tersebut bertolak belakang dengan Peraturan Bank Indonesia Pasal 3 No. 2/8/PBI/2000 yang menjelaskan bahwa bank syariah yang kekurangan dana dapat menerbitkan SIMA. Selanjutnya dana yang didapat dari penerbitan SIMA dapat menjadi alternatif sumber dana bagi bank syariah dalam memberikan pembiayaan, terutama kepada UMKM. Dari Peraturan Bank Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila penempatan SIMA ditingkatkan, maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan bank syariah.¹⁰

Selanjutnya, yang merupakan faktor pengaruh pembiayaan adalah SBIS. Pada tabel tersebut, SBIS pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 18.15% yang juga diikuti dengan meningkatnya pembiayaan UMKM sebesar 25.83%. Padahal Lailia Rohmatul Hasanah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin banyaknya penempatan SBIS akan berdampak pada turunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan.¹¹

Permasalahan pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil pada faktor yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida, dkk. yang berjudul “Pemanfaatan Dana Sukuk pada Dua Bank Syariah di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan” menunjukkan hasil bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hal tersebut bertentangan dengan Muhammad Salman Alfarisi, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sukuk Subordinasi Mudharabah terhadap ROA dan FDR (Studi Kasus pada Bank Syariah Periode 2014-2017)” yang menunjukkan bahwa penerbitan sukuk tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

Pada penelitian Samswatu Suci Bintari yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

¹⁰ Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000 tentang Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah Pasal 3.

¹¹ Hasanah, *Analisis...*, h. 92.

terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri (Periode 2014-2016)” menunjukkan bahwa, menurut hasil hipotesisnya SIMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana pada PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan menurut Riska Robiyanti Erlita dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014” menerangkan bahwa SIMA tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah.

Gittrys Ratu Mashita Gumilarty, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil” mengungkapkan bahwa penempatan dana pada SBIS mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Berbeda dengan Gittrys, Ayank Narita Dyatama dan Immanudin Yuliadi dalam penelitiannya yang berjudul “Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa variabel SBIS dalam pengujiannya tidak berpengaruh secara signifikan.

Terkait research gap penelitian tersebut pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menguji signifikansi pengaruh variabel penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS terhadap pembiayaan sektor UMKM pada seluruh bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Penerbitan Sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Sektor UMKM di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini disusun beberapa pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah penerbitan sukuk berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia?

2. Apakah Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia?
3. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia?
4. Apakah penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada uraian dari rumusan masalah di atas, maka perlu diketahui tujuan dari penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerbitan sukuk berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti.

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini, diharapkan penulis mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerbitan sukuk berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM. Selain itu, manfaat dari penelitian ini, ditujukan

supaya penulis dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan (S1) Perbankan Syariah.

2. Bagi Instansi (Bank Syariah)

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi bank syariah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan supaya kedepannya bank syariah dapat berkembang lebih baik lagi. Selain itu, eksistensi sukuk dalam segmen pasar modal syariah juga akan semakin meningkat, melihat penerbitan sukuk sendiri berbanding lurus dengan pembiayaan selaku bisnis utama bank.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi para *stakeholders*, khususnya bank syariah dalam menerbitkan sukuk dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas dananya guna peningkatan kuantitas pembiayaan bank.

3. Bagi Pembaca dan Akademisi

Dari penelitian ini, penulis berharap semoga penelitian yang dilakukan bermanfaat bagi pembaca. Terutama kepada pembaca sekaligus akademisi agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya wawasan pembaca mengenai pengaruh penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan di sektor UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat para pembaca lebih mudah dalam memahami isi penelitian yang akan terstruktur sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemikiran secara umum baik dalam teori maupun fakta yang ada, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang disusun peneliti untuk

memudahkan penulisan dan penyusunan penelitian dalam bentuk skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang landasan teori yang berisi teori tentang bank, penyaluran pembiayaan, UMKM, penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS. Kemudian, dalam bab ini juga berisi keterangan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian terkait dengan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang variabel-variabel dalam penelitian, mulai dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai uraian penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian serta hasil analisis dan interpretasi menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup adalah bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Umum Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank syariah telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang juga menjadi landasan hukum bank syariah di Indonesia.¹²

“Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Selanjutnya Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Bank syariah didirikan berdasarkan atas pemahaman bahwa bunga bank adalah riba, dimana bunga bank timbul karena transaksi-transaksi yang dilakukan oleh bank konvensional. Riba merupakan salah satu hal yang dilarang dalam Islam, sehingga perlu diganti dengan sistem yang sesuai dengan syariah. Sistem yang dimaksud adalah sistem kerja sama yang menggunakan skema bagi hasil (*profit and loss sharing*). Hal tersebut telah disebutkan di al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

¹² Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 7 dan 8.

الرِّبَا ۖ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah : 275).

Ascarya dan Diana Yumanita menjelaskan dalam buku yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tentang Gambaran Umum Seri Kebanksentralan bahwa bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, yaitu sebuah perjanjian antara pihak bank dengan nasabah atau kegiatan usaha yang menganut hukum Islam didalamnya.¹³

Kemudian menurut Sutan Remy Shahdeiny, yang disebut dengan bank syariah yaitu suatu instansi yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu dengan cara menghimpun dana dari masyarakat *surplus* dan menyalurkannya

¹³ Ascarya & Diana Yumanita, *Bank Umum: Gambaran Umum Seri Kebanksentralan No. 14*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2005, h. 1.

sebagai pembiayaan kepada masyarakat *defisit* berdasar pada prinsip syariah tanpa bunga.¹⁴

Dari beberapa definisi mengenai perbankan syariah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Bank Umum Syariah adalah Bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya, dimana segala kegiatannya harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

2.1.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah diakui secara normatif dengan dibuat dan diresmikannya peraturan perundang-undangan tentang bank syariah di Indonesia. Secara empiris, bank syariah juga telah diakui oleh Indonesia dengan diberikannya peluang yang baik agar dapat berkembang di seluruh Indonesia. Sejak tahun 1988 terlihat upaya dalam mendirikan bank syariah di Indonesia, diantaranya pada saat Paket Kebijakan Oktober (Pakto) dikeluarkan oleh pemerintah. Pakto tersebut berisi tentang aturan deregulasi lembaga perbankan di Indonesia. Selain itu, para ulama juga sudah berusaha membangun bank bebas bunga pada waktu itu.¹⁵

Regulasi perbankan syariah mempunyai tujuan untuk menjamin validnya hukum perbankan syariah kepada *stakeholder*, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih yakin dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Regulasi tersebut muncul setelah kehadiran bank syariah di Indonesia. Pada tahun 1990, MUI mengeluarkan rekomendasi agar mendirikan bank syariah. Kemudian pada tahun 1992, pemerintah membuat undang-undang Republik Indonesia Nomor

¹⁴ Sutan Remy Shahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3 , 2007, h. 1

¹⁵ M. Syafi'i Antonio, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006, h. 6.

7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang membahas mengenai bunga dan bagi hasil. Setelah itu, pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang membahas mengenai *dual system bank*. Selanjutnya, pada tahun 2008 dikeluarkan undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah.¹⁶

2.1.1.3 Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank mengacu pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal. Selain itu, yang paling utama dalam bank syariah adalah dimana kegiatan operasionalnya didasarkan pada prinsip syariah Islam. Kegiatan bank syariah yang merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam, dimana mempunyai karakteristik antara lain:¹⁷

- a) Dilarang bertransaksi dengan segala bentuk riba;
- b) Tidak adanya konsep *time value of money*;
- c) Uang dianggap sebagai nilai tukar;
- d) Dilarang melakukan kegiatan operasional atau usaha yang sifatnya spekulatif;
- e) Dalam satu barang tidak boleh menerapkan dua harga; dan
- f) Dalam satu akad tidak boleh menggunakan dua transaksi.

Bank syariah melakukan kegiatan operasional dengan berdasar pada konsep bagi hasil. Dalam memperoleh pendapatan operasional, bank syariah tidak membebankan bunga kepada nasabah, karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Bank syariah menyama-ratakan semua sektor usaha dengan syarat usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Hal ini berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah juga dapat

¹⁶ Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah, Jakarta : 2011, h. 5

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 5.

memperoleh imbal hasil atas kegiatan usaha yang melibatkan jasa perbankan syariah lainnya.

2.1.1.4 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Bank syariah mempunyai tujuan untuk menunjang segala pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Hal tersebut sudah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Selanjutnya, sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah mempunyai fungsi utama, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, menjalankan fungsi sosial seperti menerima zakat, infak, dan sedekah, serta menghimpun dan menyalurkan dana wakaf.¹⁸:

Namun, Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, menjelaskan fungsi bank syariah, antara lain¹⁹:

1. Manajemen Investasi

Manajemen investasi yang dimaksud adalah bahwa bank syariah dalam hal ini bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana. Keahlian dan profesionalisme bank syariah akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan pemilik dana.

2. Investasi

Bank syariah dapat mengelola dana yang dihimpun melalui investasi dengan prinsip syariah. Investasi yang dimaksud meliputi investasi dengan akad *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *bai' as-salam*, *bai' istishna'*, *ijarah*, dan sebagainya.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 3 dan 4.

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE-Usakti, 2006, h. 5.

3. Jasa Keuangan

Bank syariah juga dapat memberikan penawaran lain seperti jasa keuangan yang berbasis *fee* berbentuk kontrak wakalah atau ijarah.

4. Fungsi/Jasa Sosial

Konsep syariah yang diterapkan oleh bank syariah mengharuskannya untuk menjalankan fungsi sosial. Bank syariah dalam hal ini dapat memberikan pinjaman dana kebajikan (*qardh*), zakat, atau dana sosial lainnya.

2.1.1.5 Produk-produk Bank Syariah

Pada perbankan syariah, produk yang umumnya ditawarkan terbagi menjadi tiga, yaitu *funding*, *financing*, dan *service*.

1. Produk penghimpunan dana (*funding*) bank syariah terdiri atas:

a. Prinsip *wadiah*, berupa tabungan dan giro.

Akad wadiah adalah amanat bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikannya pada waktu pemilik meminta kembali. Dasar hukum akad wadiah, sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمَّ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya

(hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah ayat 283).

- b. Prinsip *mudharabah*, berupa tabungan, giro, dan deposito.

Dasar hukum akad *mudharabah*, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Baqarah ayat 278).*

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

Artinya: “*Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’ (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).*

2. Produk pembiayaan (*financing*), berdasarkan tujuan penggunaannya terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna*’ yang merupakan pembiayaan berprinsip jual beli dengan tujuan kepemilikan barang, contohnya adalah pembiayaan kepemilikan rumah. Dasar hukum pembiayaan jual beli, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka rela di antaramu.*” (QS. An-Nisa’ ayat 29).

- b. Pembiayaan *ijarah* dan *ijarah muntahiya biitamlik* yang merupakan pembiayaan berprinsip sewa dengan tujuan memperoleh jasa, contohnya adalah pembiayaan sewa-menyewa mesin traktor. Dasar hukum pembiayaan sewa-menyewa, sebagai berikut:

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ
مَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “*Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kepada Allah; dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Baqarah ayat 233).

- c. Pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* yang merupakan pembiayaan berprinsip bagi hasil dengan tujuan memperoleh barang dan jasa, contohnya pembiayaan UMKM. Dasar hukum pembiayaan bagi hasil, sebagai berikut:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya: “*Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian dari yang lain, hendaklah yang dipercayai itu*

menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah.” (QS. Al-Baqarah ayat 283).

- d. Pembiayaan *hiwalah, wakalah, kafalah, rahn, dan qardh* merupakan pembiayaan pelengkap dengan tujuan mempermudah pembiayaan lainnya, contohnya adalah pembiayaan gadai, take over, pembiayaan talangan, dan sebagainya. Dasar hukumnya, yaitu:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ

Artinya: “Dan jika ia (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, berilah tangguh sampai ia berkelapangan.” (QS. Al-Baqarah ayat 280).

3. Produk jasa (*service*), fungsi ini berarti bank bertugas sebagai perantara antara pihak defisit dengan pihak surplus dana sehingga dapat menjalankan aktivitas jasa dengan akad pelengkap.²⁰

2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah

2.1.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam undang-undang tersebut telah dijelaskan apa yang dimaksud dengan pembiayaan.²¹

“Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan

²⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 97.

²¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat 25.

tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Pembiayaan secara luas dapat diartikan sebagai *financing*, yang artinya suatu penyaluran dana yang diberikan oleh pihak surplus ke pihak defisit seperti bank dan nasabah untuk mendukung investasi yang telah terencana.

2.1.2.2 Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah mempunyai tujuan yang terbagi menjadi dua, yaitu tingkat makro dan mikro.²² Tujuan pembiayaan secara makro, antara lain:

1. Masyarakat yang awalnya tidak mendapatkan akses ekonomi menjadi dapat melakukan akses ekonomi dengan adanya pembiayaan. Hal tersebut disebut dengan peningkatan ekonomi umat.
2. Dalam pengembangan usaha perlu adanya aktivitas pembiayaan. Dimana pihak surplus perlu menyalurkan dananya kepada pihak defisit agar roda ekonomi berputar. Maka dari itu, dana bagi peningkatan usaha perlu tersedia dengan maksimal.
3. Meningkatkan produktivitas, dimana pembiayaan yang diberikan merupakan sebuah kesempatan bagi masyarakat agar daya produksinya dapat ditingkatkan.
4. Membuka lapangan kerja baru, dimana pembiayaan yang digunakan untuk membukan usaha-usaha baru akan secara otomatis menyerap tenaga kerja baru.
5. Adanya distribusi pendapatan, hal ini berarti masyarakat yang mengajukan pembiayaan untuk aktifitas usaha yang produktif akan mendapatkan keuntungan dari hasil usaha produktifnya tersebut.

²² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* Yogyakarta: YKPN, 2005, h. 17.

Sedangkan secara mikro, pembiayaan mempunyai tujuan untuk:

1. Memaksimalkan laba, hal ini berarti setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Meminimalkan risiko, hal ini berarti usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
3. Pendayagunaan sumber daya ekonomi, hal ini berarti sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, sedangkan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pada hakikatnya pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari sumber daya ekonomi itu sendiri.
4. Penyaluran kelebihan dana, hal ini berarti dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pihak surplus dana dan defisit dana. Maka dari itu, untuk menyeimbangkan dana perlu adanya pembiayaan dengan cara menyalurkan kelebihan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit.²³

2.1.2.3 Jenis-jenis Pembiayaan

Dalam bukunya, Adiwarmarman A. Karim menjelaskan tentang jenis-jenis pembiayaan di Bank Syariah, sebagaimana berikut:²⁴

²³ *Ibid*, h. 18.

²⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 231-254.

1. Pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan berjangka waktu pendek yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha yang sesuai syariah kepada perusahaan. Pembiayaan ini dapat diajukan oleh berbagai sektor usaha yang mempunyai prospek atau peluang kedepan tanpa menyalahi aturan syariat Islam dan perundang-undangan. Pembiayaan modal kerja berdasarkan akad yang digunakan dalam bank syariah terbagi menjadi lima, yaitu pembiayaan modal kerja akad *mudharabah*, *istishna'*, *salam*, *murabahah*, dan *ijarah*.
2. Pembiayaan investasi syariah, yaitu pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal dengan maksud untuk memperoleh imbalan di kemudian hari. Barang modal yang dibiayai dimaksudkan untuk pendirian proyek baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek yang sudah ada.²⁵
3. Pembiayaan konsumtif syariah, yaitu pembiayaan yang biasanya bersifat perorangan dimana tujuan dari pembiayaan digunakan di luar usaha.²⁶ Akad-akad yang digunakan untuk pembiayaan konsumtif, yaitu *murabahah*, *ijarah muntahiya bit tamlik* (IMBT), *ijarah*, *istishna'*, serta *qardh* dan *ijarah*.
4. Pembiayaan sindikasi, merupakan pembiayaan yang diajukan oleh satu nasabah pembiayaan kepada lebih dari satu lembaga keuangan bank yang biasanya bersifat korporasi karena nilai transaksinya yang besar. Macam-macam bentuk pembiayaan sindikasi, yaitu *lead syndication*, *club deal*, dan *sub syndication*.
5. Pembiayaan *take over*, yaitu pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah karena adanya transaksi *take over* dari bank

²⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, h. 244.

²⁶ Karim, *Bank Islam...*, h. 244.

konvensional yang telah berjalan dan atas permintaan nasabah.²⁷ Macam-macam hutang nasabah yang diklasifikasikan dalam pembiayaan *take over*, yaitu:

- a. Hutang pokok plus bunga, dalam hal ini bank syariah memberikan pembiayaan atas dasar jasa *qardh*, karena jasa *qardh* tidak memberikan batasan untuk menalangi hutang termasuk yang berbasis bunga.
 - b. Hutang pokok, dalam hal ini bank syariah memberikan jasa *hiwalah* (pengalihan hutang).
6. Pembiayaan *letter of credit* (L/C), yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah untuk memfasilitasi transaksi impor dan ekspor nasabah.²⁸ Akad yang umumnya digunakan dalam pembiayaan L/C, yaitu *wakalah bil ujah*, *wakalah bil ujah* dengan *qardh*, *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *musyarakah*, *wakalah bil ujah* dan *hiwalah*, serta *bai'* dan *wakalah*.

2.1.2.4 Analisis Pembiayaan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menilai layak tidaknya pembiayaan yang akan diberikan. Suatu pembiayaan perlu memenuhi karakteristik untuk disebut layak, seperti keamanan pembiayaan, arah tujuan penggunaan pembiayaan, dan menguntungkan atau tidaknya pembiayaan.²⁹

Analisis pembiayaan di bank syariah bertujuan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.³⁰ Analisis penyaluran pembiayaan dengan prinsip 6C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*, dan *constrain*.

²⁷ *Ibid*, h. 248.

²⁸ *Ibid*, h. 252.

²⁹ Asiyah, *Manajemen...*, h. 79-80.

³⁰ Muhammad, *Manajemen...*, h. 59.

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.3.1 Pengertian UMKM

Peraturan Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai landasan hukum UMKM di Indonesia.

*“Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh usaha lain yang memenuhi kriteria UMKM seperti yang dimaksud dalam undang-undang. Kriteria yang digunakan adalah nilai aset bersih dan hasil penjualan tahunan.”*³¹

UMKM adalah sektor ekonomi yang memiliki tantangan dan hambatan yang banyak, mulai dari pemasaran produk hingga masalah permodalan.³²

2.1.3.2 Karakteristik UMKM

Dalam bukunya, Tambunan menjelaskan tentang karakteristik UMKM, antara lain:

1. Jumlahnya yang banyak terutama dari kategori usaha kecil dan mikro, bahkan mampu melebihi usaha besar.
2. Karyanya yang banyak mampu menciptakan lapangan kerja yang sangat besar. Pertumbuhan UMKM dapat dijadikan sebagai salah satu upaya nasional dalam hal meningkatkan lowongan pekerjaan dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat golongan rendah. Hal ini terkait dengan keberadaan manusia untuk memakmurkan bumi dan

³¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

³² Setyani Irmawati, dkk, *Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*, Jurnal, JEJAK Journal of Economics and Policy No. 6 Vol. 2 Tahun 2013, h. 153.

membawanya ke arah yang lebih baik, seperti yang dijelaskan dalam QS. Hud ayat 61:

وَالَّذِينَ تَتَذَكَّرُ أَهْلَهُمْ صَلَاحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.” (QS. Hud : 61).

3. Kegiatan produksi dari kelompok usaha yang mayoritas berada di pedesaan pada umumnya berbasis pertanian. Hal ini telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 5 bahwa sumber daya alam yang ada di bumi dapat dimanfaatkan oleh manusia, salah satunya adalah dengan diproduksi.

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا ۚ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat dan sebahagiannya kamu makan.” (QS. An-Nahl : 5).

4. UMKM menggunakan teknologi yang lebih pantas terhadap proporsi dari faktor produksi dan kondisi lokal yang ada, yaitu sumber daya alam dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang berlimpah, namun modal dan sumber daya manusia berpendidikan tinggi yang terbatas.

5. Banyaknya jumlah UMKM yang tumbuh pesat bahkan dapat tetap bertahan pada saat Indonesia mengalami krisis moneter.
6. Kebanyakan pengusaha UMKM membiayai usahanya dengan modal sendiri ditambah dengan pinjaman atau pembiayaan.
7. UMKM menargetkan pasar utama dengan barang konsumtif sederhana namun dengan harga yang relatif rendah.
8. Mayoritas UMKM mampu meningkatkan produktivitas usahanya melalui perubahan teknologi.
9. Kelompok UMKM relatif fleksibel dan keberadaannya dinilai penting di tengah kebanyakan industri yang tidak stabil atau diitengah ekonomi yang menghadapi perubahan kondisi pasar cepat.³³

2.1.4 Obligasi Syariah (Sukuk)

2.1.4.1 Pengertian Sukuk

Sukuk berasal dari kata “صكوك” bentuk jamak dari kata “صك” dalam bahasa arab yang berarti cek atau sertifikat atau alat tukar yang sah selain uang. Kata sukuk terdapat dan dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Malik.

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ أَنَّهُ سَأَلَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ إِنِّي رَجُلٌ أَتْبَعُ الطَّعَامَ يَكُونُ مِنَ الصُّكُوكِ بِالْجَارِ فَرُبَّمَا ابْتِغْتُ مِنْهُ بَدِينًا وَنُصِفَ دِرْهَمٌ فَأُعْطِيَ بِالنِّصْفِ طَعَامًا فَقَالَ سَعِيدٌ لَا وَلَكِنْ أَعْطِ أَنْتَ دِرْهَمًا وَخُذْ بَقِيَّتَهُ طَعَامًا

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Muhammad bin Abdullah bin Abu Maryam bahwasanya ia pernah bertanya pada Sa’id bin Musayyab; ‘Saya membeli makanan saat surat berharga beredar di Al-Jar. Kemudian ketika saya telah membeli makanan itu seharga satu dinar setengah

³³ Tamara Yuanita, *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah untuk Sektor UMKM di Indonesia*, Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016, h. 7.

dirham, saya diberi separuh dari makanan yang ada.’ Sa’id menjawab ‘Tidak, berikanlah satu dirham, dan ambillah sisanya berupa makanan’.” (HR. Malik).

Secara singkat, *Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial Institution* (AAOIFI), menjelaskan bahwa sukuk adalah sertifikat bernilai sama dengan bukti kepemilikan atas suatu aset, hak manfaat, dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu. Sementara itu, Dewan Syariah Nasional (DSN) juga mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan sukuk dalam Fatwa DSN MUI Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah.

“Sukuk adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil margin atau fee, serta membayar kembali dana sukuk saat jatuh tempo”

Dalam fatwa tersebut juga menjelaskan akad yang digunakan dalam penerbitan sukuk, yaitu *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, dan Ijarah*. Jenis usaha yang dilakukan Emiten tidak boleh bertentangan dengan syariah. Pendapatan investasi yang dibagikan Emiten kepada pemegang sukuk harus bebas dari unsur non halal dan kepemindahtanganan sukuk harus sesuai dengan akad yang digunakan.

Dalam bank syariah, sukuk termasuk dalam salah satu modal bank yang terdapat pada *tier 2* dengan ketentuan maksimal 50% dari *tier 1*. Pada dasarnya, sukuk merupakan suatu perjanjian antara penerbit sukuk dengan investor yang membeli sukuk.³⁴

³⁴ Faturrahman Djamil, *Hukum Perjanjian Syariah*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), h. 118.

Sukuk berdasarkan akadnya terbagi menjadi empat jenis, yaitu sukuk *Ijarah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Istishna*,³⁵ namun, sukuk yang beredar di Indonesia untuk sekarang hanya dua jenis, yaitu sukuk *Ijarah* yang diatur dalam fatwa DSN MUI No. 41/DSN-MUI/III/2004 dan sukuk *Mudharabah* yang diatur dalam fatwa DSN MUI No. 33/DSN-MUI/IX/2002.

2.1.4.2 Unsur-unsur Sukuk

Sukuk memiliki beberapa unsur, yaitu nilai nominal sukuk, *rating* atau peringkat sukuk serta unsur-unsur lainnya. Nilai sukuk adalah porsi sukuk yang diterbitkan dari semua modal yang dimiliki perusahaan. Penentuan nilai sukuk biasanya dapat dilakukan dengan mengukur nilai *sukuk to equity ratio* (SER). SER adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk perhitungan SER, sebagai berikut:

$$\text{SER} = \frac{\text{Nominal Sukuk yang Diterbitkan}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.4.3 Hubungan Sukuk dengan Pembiayaan

Bank menerbitkan sukuk dengan tujuan untuk meningkatkan rasio permodalan. Rasio permodalan sewaktu-waktu dapat menurun, hal itu terjadi karena rasio permodalan digunakan sebagai cadangan kerugian pembiayaan yang bermasalah. Maka dari itu, bank dapat menerbitkan sukuk yang digunakan untuk menjaga agar performa permodalan dan kualitas aset bank tetap sehat. Hal itu merupakan alternatif lain bank dalam mendapatkan sumber dana eksternal dari masyarakat

Selain untuk meningkatkan permodalan, bank syariah juga menerbitkan sukuk yang kemudian dana yang diperoleh digunakan untuk ekspansi pembiayaan. Hal tersebut dilakukan

³⁵ Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 267.

oleh bank syariah dengan tujuan untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan. Kemudian, bank akan mendapatkan hasil dari pembiayaan tersebut, berupa bagi hasil, margin, maupun *fee*. Sehingga hal ini menunjukkan, bahwa semakin naik keuntungan suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik juga.

2.1.5 Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA)

2.1.5.1 Pengertian SIMA

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah (SIMA) telah memiliki landasan hukum yang diatur oleh Bank Indonesia dengan PBI Nomor 2/8/PBI/2000 dan juga oleh Dewan Syariah Nasional dengan fatwa Nomor 38/DSN-MUI/X/2002 tentang Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank Syariah. SIMA yaitu sertifikat atau sarana investasi jangka pendek yang digunakan untuk transaksi antarbank dengan menggunakan prinsip *mudharabah*.³⁶ Dalam fatwa tersebut sudah jelas bahwa Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank yang dibenarkan adalah yang terbebas dari bunga dan sesuai dengan syariah. SIMA dapat berganti kepemilikan hanya satu kali setelah dibeli pertama kali. Bank syariah dapat menjadi pemilik atau penerima dana sedangkan bank konvensional hanya sebagai pemilik dana.

Besar kecilnya imbal hasil SIMA yang dibagikan pada setiap awal bulan yang dihitung berdasar pada tingkat realisasi imbal hasil deposito *mudharabah* pada bank penerbit sebelum pendistribusian dan sesuai dengan jangka waktu penanaman SIMA.³⁷

2.1.5.2 Karakteristik SIMA

Bank syariah sebagai pengelola dana menerbitkan SIMA dengan karakteristik sebagai berikut:

1. SIMA diterbitkan dengan akad *mudharabah*.

³⁶ Bintari, *Pengaruh...*, h. 26.

³⁷ *Ibid*, h. 27.

2. SIMA dapat diterbitkan dalam nominal rupiah maupun valuta asing.
3. SIMA dapat diterbitkan dengan/tanpa warkat dengan minimal menyantumkan informasi mengenai nilai nominal investasi, nisbah bagi hasil, jangka waktu investasi, dan indikasi tingkat imbal hasil sebelum didistribusikan.
4. SIMA memiliki jangka waktu sehari (*overnight*) hingga 365 hari.
5. SIMA dapat diperdagangkan (*tradable*) sepanjang belum jatuh tempo.

2.1.5.3 Hubungan SIMA dengan Pembiayaan

Untuk meningkatkan pengelolaan dana pada bank perlu adanya Pasar Uang Antarbank. Dalam bank syariah, pengelolaan dana dapat dilakukan melalui Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). PUAS diperlukan sebagai sarana untuk terlaksananya jual beli SIMA. SIMA didefinisikan sebagai sertifikat yang diterbitkan oleh bank syariah atau unit usaha syariah yang digunakan dan menjadi salah satu instrumen di PUAS.

Bank syariah dapat menerbitkan SIMA sebagai sarana penanaman modal apabila mengalami kekurangan dana. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia pasal 3 No. 2/8/PBI/2000, menjelaskan bahwa “*Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah adalah satu-satunya piranti yang digunakan dalam operasional pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah.*”³⁸

2.1.6 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

2.1.6.1 Pengertian SBIS

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank

³⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000 tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 3.

Indonesia dan berjangka waktu pendek. Dalam pelaksanaannya, SBIS menggunakan akad *ju'alah*.³⁹ Salah satu fungsi SBIS adalah membantu bank syariah di Indonesia yang mempunyai likuiditas berlebih. Dana yang menganggur tersebut dapat disimpan di tempat aman dan menguntungkan melalui SBIS. SBIS di Indonesia telah diatur oleh Dewan Syariah Nasional dengan fatwa Nomor 63/DSN-MUI/X/2007 dan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Dalam fatwa DSN MUI tersebut telah diatur bahwa SBIS dapat dianggap sebagai instrumen pengendali moneter yang dapat diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan operasi pasar terbuka. Selain itu Bank Indonesia harus memberikan imbal hasil kepada bank pemegang SBIS dan mengembalikannya pada saat jatuh tempo sesuai dengan akad yang digunakan. Bank syariah dapat menggunakan SBIS untuk menempatkan dananya yang belum tersalurkan melalui pembiayaan. Akad yang digunakan dalam transaksi SBIS, yakni *mudharabah*, *musyarakah*, *ju'alah*, *wadi'ah*, *qardh*, *wakalah*.⁴⁰

2.1.6.2 Mekanisme Transaksi SBIS

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/16/DPM/2008 tentang Tata Cara Transaksi Repo SBIS dengan Bank Indonesia, menjelaskan bahwa mekanisme penerbitan SEBI adalah melalui lelang.

Prosedur pelaksanaan transaksi SBIS dengan sistem pelelangan, sebagai berikut:

1. Bank Indonesia menetapkan dan memberi informasi tentang waktu pengajuan lelang, imbalan, jangka waktu, dan sebagainya kepada bank syariah.

³⁹ Peraturan Bank Indonesia No. 12/18/PBI/2010, tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

⁴⁰ Fatwa DSN MUI No. 63/DSN-MUI/X/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

2. Bank syariah kemudian mengajukan penawaran pembelian SBIS ke Bank Indonesia.
3. Setelah pengajuan penawaran, pemenang lelang akan diputuskan oleh Dewan Gubernur 4.
4. Tingkat imbalan SBIS dihitung oleh Bank Indonesia melalui BI-SSSS dengan mendebet saldo rekening giro pada bank syariah yang memenangkan lelang.
5. Setelah jatuh tempo, Bank Indonesia akan membayar SBIS dengan cara mengkredit rekening giro sebesar nilai nominal ditambah imbalan.⁴¹

2.1.6.3 Hubungan SBIS dengan Pembiayaan

Adanya asumsi bahwa tidak semua simpanan masyarakat yang berupa uang dapat tersalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan merupakan dasar dari adanya pendekatan kebijakan moneter melalui saluran kredit. Dalam instrumen moneter dan PUAS terdapat penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek untuk bank syariah di Indonesia, salah satunya yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

SBIS merupakan salah satu instrumen PUAS yang dikeluarkan Bank Indonesia yang digunakan untuk menyerap bank syariah yang mempunyai likuiditas berlebih. Namun, jika dilihat dari segi moneter, turunnya SBIS berdampak pada meningkatnya jumlah uang beredar, sehingga dianggap kurang menguntungkan bagi perekonomian.

Sedangkan, jika dilihat dari segi keuangan, turunnya SBIS akan menguntungkan bagi bank syariah. Hal tersebut terjadi karena turunnya SBIS berarti penyaluran pembiayaan bank syariah meningkat, sehingga dari pembiayaan tersebut dapat

⁴¹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM/2008 tentang Tata Cara Transaksi Repo SBIS dengan Bank Indonesia.

membantu masyarakat terutama pada sektor UMKM untuk lebih produktif dan akhirnya dapat menggerakkan sektor riil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pentingnya pembiayaan dalam bank umum syariah telah membuat banyak peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Ida Syafrida, Herbirowo Nugroho, dan Enny Savitri	Pemanfaatan Dana Sukuk pada Dua Bank Syariah di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan	<p>Variabel Dependen: Pembiayaan</p> <p>Variabel Independen: Penerbitan sukuk pada PT. BMI dan penerbitan sukuk pada PT. BNI Syariah.</p>	<p>a. Variabel penerbitan sukuk pada PT. BMI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.</p> <p>b. Variabel penerbitan sukuk pada PT. BNI Syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap</p>	Jurnal Nisbah Vol. 3 No. 2, 2017.

				pembiayaan.	
2.	Muhammad Salman Alfarisi, Azib, Lutfhia Sevriana	Pengaruh Sukuk Subordinasi Mudharabah terhadap Roa dan Fdr (Studi Kasus pada Bank Syariah Periode 2014-2017)	<p>Variabel Dependen: <i>Return on Asset</i> (Roa) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Fdr)</p> <p>Variabel Independen: Sukuk Subordinasi Mudharabah</p>	<p>a. Variabel Sukuk Subordinasi Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Roa.</p> <p>b. Variabel Sukuk Subordinasi Mudharabah menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap Fdr.</p>	Prosiding Manajemen (ISSN: 2460-6545), 2018.
3.	Samswastu Suci Bintari	Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri	<p>Variabel Dependen: Tingkat Likuiditas Bank Syariah Mandiri</p> <p>Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Sertifikat Investasi</p>	<p>a. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri.</p> <p>b. Variabel SIMA berpengaruh positif dan</p>	Skripsi IAIN Surakarta, 2017.

		(Periode 2014-2016)	Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA)	signifikan terhadap tingkat likuiditas Bank Syariah Mandiri.	
4.	Riska Robiyanti Erlita	Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014	<p>Variabel Dependen: Pembiayaan</p> <p>Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA</p>	<p>a. Variabel DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.</p> <p>b. Variabel NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.</p> <p>c. Variabel CAR tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.</p> <p>d. Variabel ekuivalen bagi hasil tidak</p>	Jurnal Kajian Bisnis Vol. 24 No. 2, 2016.

				<p>berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.</p> <p>e. Variabel sertifikat IMA tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.</p>	
5.	<p>Ayank Narita Dyatama dan Imamudin Yuliadi</p>	<p>Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia</p>	<p>Variabel Dependen: Jumlah Pembiayaan</p> <p>Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Sertifikat Bank</p>	<p>a. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan.</p> <p>b. Variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan.</p> <p>c. Variabel NPF berpengaruh</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 16 No. 1, 2015.</p>

			Indonesia Syariah (SBIS)	negatif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan. d. Variabel SBIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan.	
6.	Gittrys Ratu Mashita Gumilarty	Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana pada SBIS dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014)	Variabel Dependen: Pembiayaan Bagi Hasil Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Return on Asset</i> (ROA), Penempatan Dana pada SBIS, dan	a. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. b. Variabel NPF mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. c. Variabel ROA mempunyai pengaruh	Skripsi Universitas Diponegoro, 2016.

			Tingkat Bagi Hasil	<p>positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.</p> <p>d. Variabel SBIS mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.</p> <p>e. Variabel tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.</p>	
7.	Lailia Rohmatul Hasanah	Ananlisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan	Variabel Dependen: Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	a. Variabel DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan	Skripsi IAIN Tulungagung, 2015.

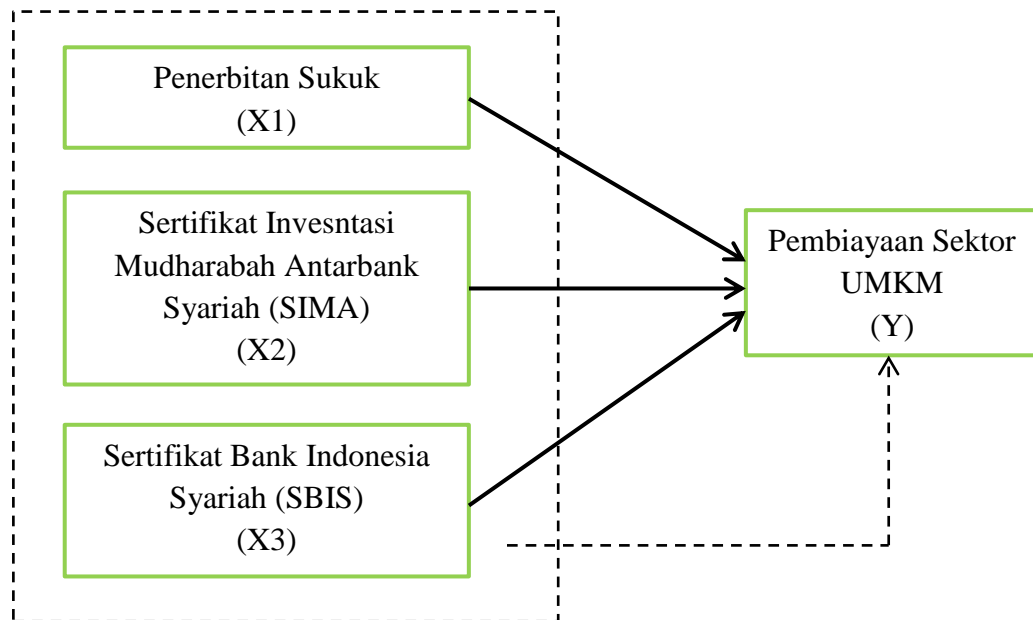
		Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007- 2014	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	mudharabah dan musyarakah. b. Variabel NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. c. Variabel SBIS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah.	
--	--	--	---	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dan peneliti dalam memahami pengaruh antara variabel independen berupa penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap variabel

dependen yaitu pembiayaan sektor UMKM. Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:

Kerangka Berpikir



Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang ada di atas. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan kerangka berpikir terkait pengaruh penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan sektor UMKM. Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan adalah pembiayaan sektor UMKM, sedangkan variabel bebas (*independent*) adalah penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan atau dugaan sementara terhadap masalah yang ditanyakan dalam penelitian dan perlu diuji atau dibuktikan kebenarannya dengan data.⁴² Berdasar pada rumusan masalah, tujuan dan teori penelitian,

⁴² Solimun, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*, Malang: UB Press, 2019, h. 74.

penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida, dkk. (2017) dengan judul “Pemanfaatan Dana Sukuk pada Dua Bank Syariah di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan” menyatakan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Mereka mengungkapkan bahwa penerbitan sukuk merupakan alternatif sumber dana yang potensial untuk meningkatkan pembiayaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Penerbitan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Samswastu Suci Bintari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri (Periode 2014-2016)” menyatakan bahwa SIMA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, yang artinya mempunyai pengaruh secara tidak langsung dengan pembiayaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lailia Rohmatul Hasanah dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014” menyatakan bahwa SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hal itu berarti semakin banyaknya penempatan SBIS akan berdampak pada turunya jumlah pembiayaan yang disalurkan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM di Indonesia.

H4: Penerbitan Sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan sektor UMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memberikan fokus pada variabel bebas (*independent*), yaitu penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), serta variabel terikatnya (*dependent*) difokuskan pada pembiayaan sektor UMKM. Penelitian ini meneliti hubungan pengaruh antar variabel, dengan tiga variabel bebas, yaitu penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), serta variabel terikat yaitu pembiayaan sektor UMKM.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan kepada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan data *time series* di Statistik Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan oleh *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, yakni seluruh data dalam bentuk bulanan pada periode Januari 2016 – Desember 2018 serta dari sumber-sumber lain yang terkait.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif-asosiatif. Metode kuantitatif, artinya metode penelitian yang menganut filsafat positivisme, maksudnya penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel dimana data yang dikumpulkan dan dianalisis mempunyai sifat kuantitatif dan bertujuan untuk menguji hipotesa yang sudah ditetapkan.⁴³

Sedangkan, disebut dengan penelitian asosiatif karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 102.

dimana bentuk hubungannya adalah bagaimana pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁴⁴

Penelitian ini dimaksudkan untuk membangun fakta dengan menyelidiki hubungan antara data penebitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan sektor UMKM. Kemudian, dianalisis dengan cara deskriptif berdasar pada metode statistik, sehingga dapat dicari faktor penyebab dari fenomena hasil tersebut.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu suatu objek dan subjek yang berada pada wilayah generalisasi. Populasi diambil atas dasar karakteristik peneliti, sehingga dapat diambil kesimpulan.⁴⁵ Penelitian ini mengambil populasi bank umum syariah di Indonesia berdasar pada data Statistik Perbankan Syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur serta mempunyai karakteristik dan dapat mewakili populasinya.⁴⁶ Penelitian ini mengambil sampel bank umum syariah di Indonesia yang terdapat di Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan mulai dari tahun 2016 – 2018 dengan sampel n sebanyak 36 bulan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *puposive sampling*, artinya teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian atas dasar kriteria spesifik dengan tujuan agar data

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 50.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 80.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 81.

yang didapat lebih representatif.⁴⁷ Sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dan memperluas ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini, kriteria-kriteria yang dimaksud antara lain:

1. Bank umum syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2016 – 2018.
2. Bank umum syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016 – 2018.

3.4 Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan oleh suatu organisasi atau sejenisnya yang bukan pengelolanya.⁴⁸ Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Statistika Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data yang diperlukan berupa data penerbitan sukuk, data Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), data penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan data jumlah pembiayaan bank umum syariah dalam sektor UMKM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik kepustakaan, artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari buku literatur, jurnal penelitian, laporan keuangan, dan penelitian serupa yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 85.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 102.

2. Teknik dokumentasi, artinya data yang ada pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyatukan laporan keuangan perbulan dan statistika perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2016 – 2018 yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasanya disebut dengan variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan sektor UMKM dapat disebut sebagai variabel Y.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas ialah variabel yang menjadi alasan adanya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian adalah penerbitan sukuk (X1), Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) (X2), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X3).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menguji menggunakan program *Eviews 8* dengan tujuan mempermudah pengolahan data. Penelitian ini menggunakan model penelitian Uji Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen. Regresi linear berganda merupakan salah satu bentuk analisis data yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk memprediksi kenaikan atau penurunan yang dialami variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen.

Dengan menggunakan model ekonometrika:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pembiayaan Sektor UMKM

β_0 = Konstanta Persamaan Regresi

β_1 - β_3 = Koefisien Variabel Independen

X1 = Penerbitan Sukuk

X2 = Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA)

X3 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

e = *Error*, Variabel pengganggu atau variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian (kesalahan residual)

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis data statistik dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi.⁴⁹

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan suatu data sebelum kemudian dilanjutkan dengan uji analisis regresi berganda dalam suatu penelitian. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk mengukur normal tidaknya variabel residual dalam model regresi.⁵⁰ Apabila data yang diuji tidak normal maka dapat dilakukan alternatif lain dengan cara menambahkan jumlah sampel data tersebut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan antar sesama variabel *dependent* pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki

⁴⁹ Sugiyono, *Metode...*, h. 147-148.

⁵⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h. 154.

hubungan antar variabel bebas. Apabila variabel *dependent* saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak orgonal. Variabel orgonal merupakan variabel bebas dimana nilai korelasi antar variabel bebasnya adalah nol.⁵¹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kemudian, apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun apabila hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang terjadi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi ini biasa terjadi pada data *time series* yang diakibatkan oleh gangguan pada observasi kelompok yang cenderung gangguan pada kelompok yang sama di periode berikutnya.⁵²

3.7.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda duigunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tiga variabel independen (X) yang mempengaruhi satu variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda yang baik adalah model yang memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

⁵¹ *Ibid.*, h. 103.

⁵² *Ibid.*, h. 107.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk pembuktian hasil uji parsial.⁵³

1. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R Square)

Uji Determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen.⁵⁴ Jika *R Square* mendekati satu (1) berarti model tersebut semakin kuat dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika *R Square* mendekati nol (0) berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin lemah.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas (penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS) terhadap variabel terikat (pembiayaan sektor UMKM) pada sebuah model regresi. Maksudnya, menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dengan menggunakan angka probabilitas:

Apabila probabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi satu atau dua kelompok sampel.⁵⁵ Uji t dalam regresi linear berganda bermaksud untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Dengan kata lain,

⁵³ *Ibid.*, h. 65.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 171.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 171.

parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bank umum syariah merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasar pada etika dan sistem syariah. Selain sebagai lembaga intermediasi, bank umum syariah juga menjalankan kegiatan jasa keuangan, yang tentunya belandaskan syariah muamalah. Sistem syariah muamalah yang dimaksud adalah kegiatan muamalah yang berprinsip pada keadilan, tidak melakukan kegiatan spekuatif yang tidak produktif seperti perjudian (*maysir*), terhindar dari bunga (*riba*) dan tindakan yang tidak jelas (*gharar*), serta hanya memberikan pembiayaan kepada kegiatan usaha yang halal. Selain itu, bank umum syariah juga aktif dalam ikut andil pencapaian sasaran dan tujuan ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan.

Tercatat ada 14 bank umum syariah di Indonesia hingga tahun 2018. Meningkatnya jumlah bank umum syariah di Indonesia ini diikuti dengan jumlah jaringan kantor yang bertambah. Berikut adalah perkembangan jaringan kantor bank umum syariah:

Tabel 4. 1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Umum Syariah

Kelompok Bank	Tahun					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah BUS	11	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor BUS	1987	2163	1990	1869	1825	1875

Sumber: data diolah dari www.ojk.go.id

Jumlah bank umum syariah pada tahun 2013 hingga 2018 menunjukkan adanya peningkatan. Begitupun dengan jumlah kantor bank

umum syariah. Namun, pada tahun 2015 hingga 2017 jumlah kantor bank umum syariah mengalami penurunan

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu bank umum syariah yang menyajikan data pembiayaan Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), data penerbitan sukuk, data Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), serta data penempatan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dipertimbangkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Karakteristik yang digunakan oleh peneliti dalam teknik pengambilan sampel antara lain:

1. Bank umum syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2016 – 2018.
2. Bank umum syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016 – 2018.

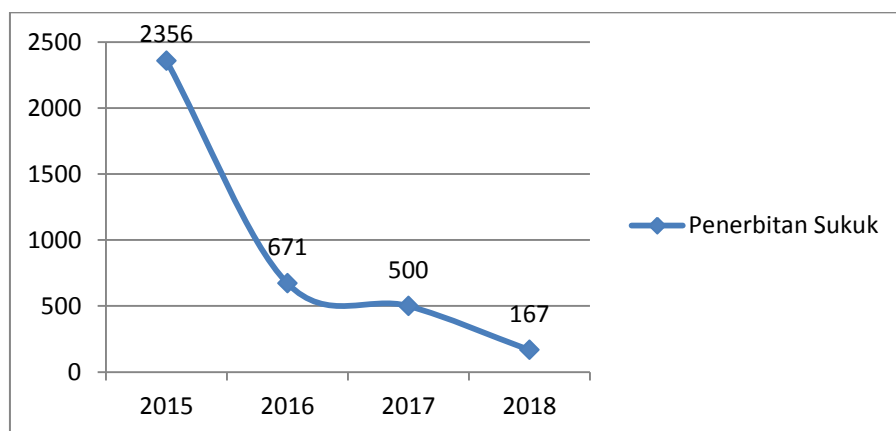
4.1.3 Karakteristik Data

1. Penerbitan Sukuk

Berdasarkan data dari statistik perbankan syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat diketahui pertumbuhan penerbitan sukuk pada bank umum syariah sebagai berikut:

Grafik 4. 1 Pertumbuhan Penerbitan Sukuk di Indonesia

(dalam miliar rupiah)



Sumber: Data diolah dari www.ojk.go.id

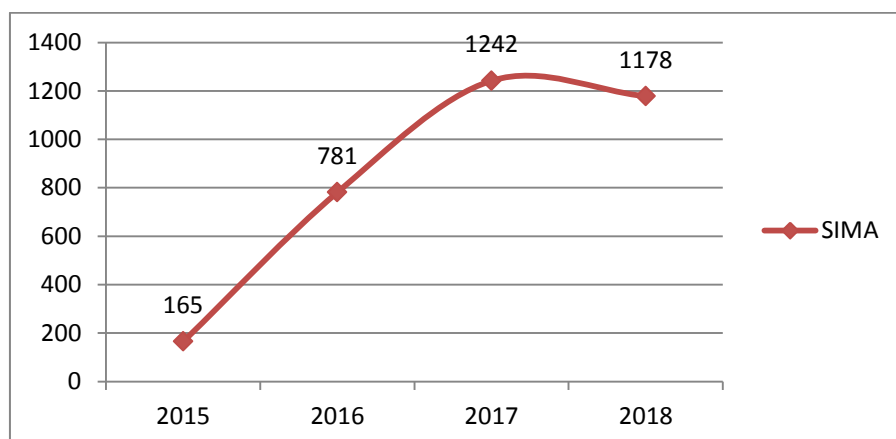
Dari data pertumbuhan penerbitan sukuk di Indonesia dapat dilihat bahwa penerbitan sukuk di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan yang signifikan.

2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA)

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPS yang dipublikasikan oleh OJK dapat diketahui pertumbuhan data SIMA pada bank umum syariah sebagai berikut:

Grafik 4. 2 Pertumbuhan SIMA di Indonesia

(dalam miliar rupiah)



Sumber: Data diolah dari www.ojk.go.id

Menurut data pertumbuhan SIMA di Indonesia tersebut, dapat dilihat bahwa SIMA menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil.

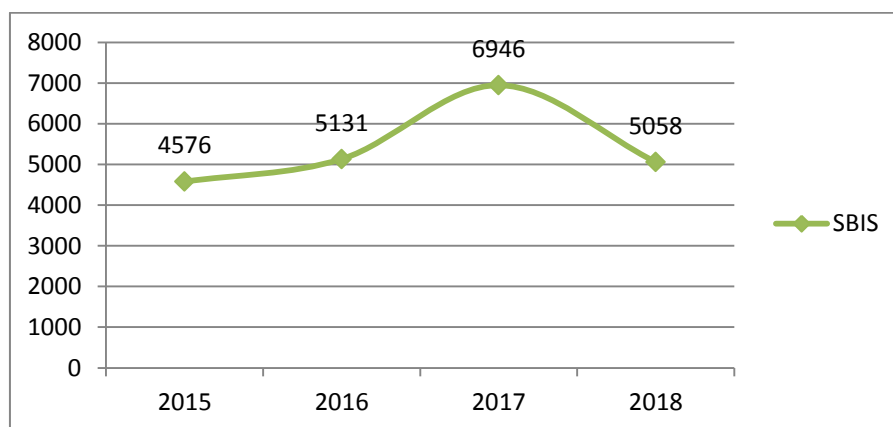
Pada tahun 2015 hingga 2017 data SIMA mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun pada tahun 2018 SIMA mengalami penurunan sebesar 5,15% dari tahun sebelumnya.

3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPS yang dipublikasikan oleh OJK dapat diketahui pertumbuhan data penempatan SBIS pada bank umum syariah sebagai berikut:

Grafik 4. 3 Pertumbuhan Penempatan Dana pada SBIS di Indonesia

(dalam miliar rupiah)



Sumber: Data diolah dari www.ojk.go.id

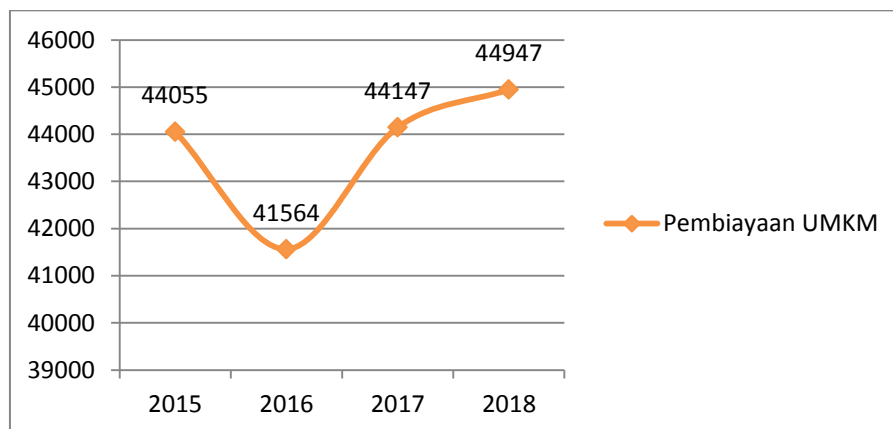
Dari grafik pertumbuhan penempatan SBIS tersebut, dapat dilihat bahwa data SBIS dari tahun 2015 hingga 2017 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2018 penempatan SBIS pada Bank Indonesia menurun sebesar 27,18% dari tahun sebelumnya.

4. Pembiayaan Sektor UMKM

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPS yang dipublikasikan oleh OJK dapat diketahui data pertumbuhan pembiayaan di bank umum syariah yang disalurkan pada sektor UMKM sebagai berikut:

Grafik 4. 4 Pertumbuhan Pembiayaan UMKM di Indonesia

(dalam miliar rupiah)



Sumber: Data diolah dari www.ojk.go.id

Dari grafik pertumbuhan pembiayaan UMKM di Indonesia, dapat dilihat bahwa pembiayaan UMKM di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2018 mengalami fluktuatif. Pembiayaan UMKM di Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,65% dari tahun sebelumnya. Sementara setelah itu, pada tahun 2017 hingga 2018 pembiayaan UMKM mengalami kenaikan setiap tahunnya.

4.2 Analisis Hasil

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji model regresi data terhadap suatu hipotesis penelitian, maka model regresi perlu melewati uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah ada pelanggaran model terhadap asumsi klasik. Model regresi yang baik ialah model yang tidak melanggar asumsi klasik sehingga akan menghasilkan hipotesis yang baik pula. Asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

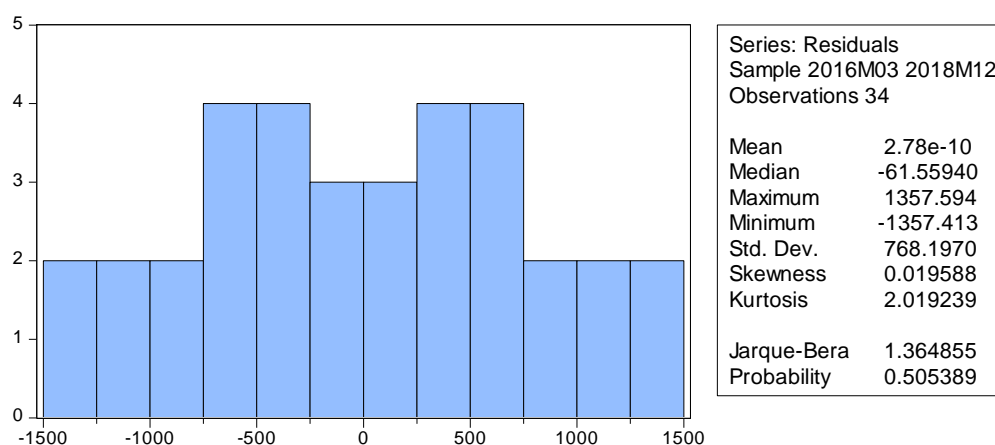
1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Eviews 8 for Windows* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Pengukuran bahwa residual data dalam model regresi tersebut terdistribusi normal atau tidak dilihat dengan menggunakan *Jarque-Bera Test*.

Pengambilan keputusan terdistribusi bahwa residual data model regresi terdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara membandingkan nilai *Probability Jarque-Bera* hitung dengan tingkat $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila *Probability Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 residual dapat dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas terdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai *Probability Jarque-Bera* hitung sebesar 0,5054, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal, yang artinya asumsi klasik tentang normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang antar variabel independen tidak terdapat korelasi. Jika terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain, maka variabel tersebut tidak orgonal. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software Eviews 8 for Windows* dengan metode *Variance Inflation Factors (VIF)*.

Keputusan ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Centered VIF* pada masing-masing variabel. Apabila nilai *Centered VIF* tidak lebih dari 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai *Centered VIF* lebih dari 10, maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/23/20 Time: 19:56
Sample: 2016M01 2018M12
Included observations: 34

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1268545.	5.414469	NA
PENERBITAN_SUKUK	0.331424	1.190254	1.152857
SIMA	0.026873	1.249529	1.035128
SBIS	0.028790	5.474250	1.175012
AR(2)	0.006234	1.612707	1.157552

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas, dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Nilai VIF untuk variabel penerbitan sukuk adalah 1,152857, SIMA sebesar 1,035128, dan SBIS sebesar 1,175012. Nilai VIF dari ketiga variabel tersebut tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel independen tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Eviews 8 for Windows* dengan metode *Glejser* dengan tingkat $\alpha = 0,05$ (5%).

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear adalah dengan melihat nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared*. Jika nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.603926	Prob. F(3,30)	0.0702
Obs*R-squared	7.024279	Prob. Chi-Square(3)	0.0711
Scaled explained SS	4.347231	Prob. Chi-Square(3)	0.2263

Pada tabel hasil heteroskedastisitas tersebut, menunjukkan bahwa nilai pada *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* sebesar 0,0711 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan bantuan pogram *Eviews 8 for Windows* dengan metode *Durbin-Watson* untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada model regresi.

Kriteria pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Jika $dL > dW < (4 - dW)$, maka terdapat autokorelasi.

Jika $dU < dW < (4 - dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.

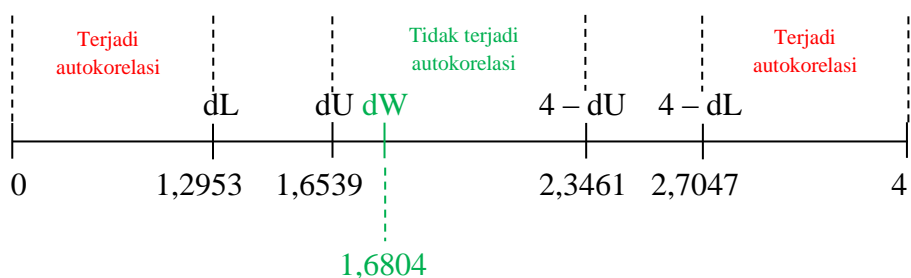
Jika $dL < dW < dU$ atau $dL < (4 - dW) < dU$, maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.775743	Mean dependent var	43792.41
Adjusted R-squared	0.744811	S.D. dependent var	1622.181
S.E. of regression	819.4653	Akaike info criterion	16.39023
Sum squared resid	19474180	Schwarz criterion	16.61470
Log likelihood	-273.6340	Hannan-Quinn criter.	16.46678
F-statistic	25.07895	Durbin-Watson stat	1.680439
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel hasil uji autokorelasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson statistic* sebesar 1,6804. Sementara itu, pada *Durbin-Watson table* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $k = 3$ dan nilai $n = 36$ diperoleh nilai dL (batas bawah) adalah 1,2953 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,6539. Sehingga, dapat menghasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil *Durbin-Watson*



Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian regresi linear selanjutnya.

4.2.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan sektor UMKM.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43554.41	1126.297	38.67045	0.0000
PENERBITAN_SUKUK	0.980987	0.575694	1.704007	0.0991
SIMA	0.459266	0.163929	2.801624	0.0090
SBIS	0.033888	0.169676	0.199720	0.8431
AR(2)	0.709653	0.078959	8.987662	0.0000

Estimation Command:

```
=====
LS PEMBIAYAAN_UMKM C PENERBITAN_SUKUK SIMA SBIS AR(2)
```

Estimation Equation:

```
=====
PEMBIAYAAN_UMKM = C(1) + C(2)*PENERBITAN_SUKUK + C(3)*SIMA + C(4)*SBIS
+ [AR(2)=C(5)]
```

Substituted Coefficients:

```
=====
PEMBIAYAAN_UMKM = 43554.4080309 + 0.980987181645*PENERBITAN_SUKUK +
0.459266432316*SIMA + 0.0338876382958*SBIS + [AR(2)=0.709653266627]
```

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + [AR(2)=\beta_4]$$

$$Y = 43554,41(\beta_0) + 0,980987 X_1 + 0,459266 X_2 + 0,033888 X_3 + 0,709653$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi linear berganda tersebut sebesar 43554,41. Apabila variabel independen, yaitu penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tetap atau tidak menunjukkan peningkatan, maka nilai dari variabel dependen yaitu pembiayaan Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan meningkat sebesar 43554,41 miliar rupiah.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel penerbitan sukuk sebesar 0,980987, artinya jika variabel penerbitan sukuk mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel SIMA dan SBIS tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel pembiayaan UMKM sebesar 0,980987 miliar rupiah. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai penerbitan sukuk berpengaruh positif terhadap nilai pembiayaan UMKM. Hal ini menggambarkan ketika nilai penerbitan sukuk bank syariah naik, maka penyaluran pembiayaan UMKM pada bank syariah tersebut juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel SIMA sebesar 0,459266, artinya jika variabel SIMA mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel penerbitan sukuk dan SBIS tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel pembiayaan UMKM sebesar 0,459266 miliar rupiah. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai SIMA berpengaruh positif terhadap nilai pembiayaan UMKM. Hal ini menggambarkan ketika nilai SIMA pada bank syariah mengalami peningkatan, maka penyaluran pembiayaan UMKM pada bank syariah juga akan meningkat.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel SBIS sebesar 0,033888, artinya jika variabel SBIS meningkat sebesar 1% sedangkan variabel penerbitan sukuk dan SIMA tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel pembiayaan UMKM sebesar 0,033888 miliar rupiah. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa nilai SBIS

berbengaruh positif terhadap nilai pembiayaan UMKM. Hal ini menggambarkan ketika penempatan SBIS bank syariah naik, maka penyaluran pembiayaan UMKM pada bank syariah juga akan meningkat.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisiensi Determinasi (*R Square*)

Uji Koefisiensi Determinasi (*R Square*) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Squared*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.775743	Mean dependent var	43792.41
Adjusted R-squared	0.744811	S.D. dependent var	1622.181
S.E. of regression	819.4653	Akaike info criterion	16.39023
Sum squared resid	19474180	Schwarz criterion	16.61470
Log likelihood	-273.6340	Hannan-Quinn criter.	16.46678
F-statistic	25.07895	Durbin-Watson stat	1.680439
Prob(F-statistic)	0.000000		
<hr/>			
Inverted AR Roots	.84	-.84	

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,775743 atau 77,57%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat proporsi pengaruh penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS terhadap pembiayaan UMKM sebesar 77,57%, sedangkan sisanya 22,43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas (penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS) terhadap variabel terikat (pembiayaan sektor UMKM) dalam suatu model. Dengan kata lain menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Apabila nilai *Prob. (F-statistic)* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *F-statistic* atau F-hitung dengan F-tabel menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ serta df_1 adalah $k-1=4-1=3$ dan df_2 adalah $n-k=36-4=32$, maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,90. Jika F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan jika F-hitung > F-tabel maka H_a diterima. Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji F adalah:

H_0 : Penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

H_a : Penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

R-squared	0.775743	Mean dependent var	43792.41
Adjusted R-squared	0.744811	S.D. dependent var	1622.181
S.E. of regression	819.4653	Akaike info criterion	16.39023
Sum squared resid	19474180	Schwarz criterion	16.61470
Log likelihood	-273.6340	Hannan-Quinn criter.	16.46678
F-statistic	25.07895	Durbin-Watson stat	1.680439
Prob(F-statistic)	0.000000		
<hr/>			
Inverted AR Roots	.84	-.84	

Berdasarkan tabel 4.8 uji F tersebut diperoleh bahwa nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian, F-hitung sebesar 25,07895 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,90. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan UMKM.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas secara individu dalam hal menjelaskan variabel terikat. Apabila nilai *Prob. t-Statistic* lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai *Prob. t-Statistic* lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *t-Statistic* atau t-hitung dengan t-tabel menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ serta df adalah $n-k = 36-4 = 32$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,03693. Selanjutnya, jika nilai t-hitung lebih besar t-tabel artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, namun apabila nilai t-hitung lebih kecil t-tabel artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43554.41	1126.297	38.67045	0.0000
PENERBITAN_SUKUK	0.980987	0.575694	1.704007	0.0991
SIMA	0.459266	0.163929	2.801624	0.0090
SBIS	0.033888	0.169676	0.199720	0.8431
AR(2)	0.709653	0.078959	8.987662	0.0000

Berdasarkan tabel 4.9 uji t, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Nilai *Prob. t-Statistic* pada variabel penerbitan sukuk sebesar 0,0991, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar 1,704077 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,03693. Artinya, variabel penerbitan sukuk di bank syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM di bank syariah.

2. Nilai *Prob. t-Statistic* pada variabel SIMA 0,0090, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung sebesar 2,801624 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,03693. Artinya, variabel SIMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di bank syariah.
3. Nilai *Prob. t-Statistic* pada variabel SBIS sebesar 0,8431, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar 0,199720 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,03693. Artinya, variabel penempatan SBIS di bank syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

4.3 Interpretasi Data dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Penerbitan Sukuk terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* variabel penerbitan sukuk positif sebesar 0,9809 artinya jika penerbitan sukuk mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan UMKM di bank umum syariah akan meningkat sebesar Rp 0,9809 Miliar. Karena nilai *Probability t-Statistic* pada uji t sebesar 0,0991 dimana lebih besar dari 0,05 atau nilai t-hitung < t-tabel yaitu $1,704077 < 2,03693$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian penerbitan sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Hal tersebut berarti peningkatan penerbitan sukuk belum tentu meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia.

Penerbitan sukuk dinilai kurang efektif sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM. Hal tersebut terjadi karena tidak stabilnya jumlah sukuk yang diterbitkan oleh bank umum syariah setiap bulannya. Kejadian tersebut dibuktikan dengan bank umum syariah tidak menerbitkan sukuk pada delapan bulan

terakhir pada tahun 2018. Sementara itu, penyaluran pembiayaan sektor UMKM yang dilakukan oleh bank umum syariah masih tetap stabil.

Sehingga, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerbitan sukuk suatu bank belum dapat secara langsung mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada bank tersebut secara signifikan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dikerjakan oleh Ida Syafrida, dkk. (2017) dan Wulantini Purnama, dkk. (2016) bahwa pemanfaatan dana dan penerbitan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh Muhammad Salman Alfarisi, dkk. (2018) dimana variabel penerbitan sukuk subordinasi mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang dianggap dapat mempengaruhi kuantitas penyaluran pembiayaan.

4.3.2 Pengaruh SIMA terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* variabel Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) positif sebesar 0,4593 artinya jika SIMA mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan UMKM di bank umum syariah akan meningkat sebesar Rp 0,4593 Miliar. Begitupun sebaliknya, jika SIMA mengalami penurunan sebesar 1% maka pembiayaan UMKM akan menurun sebesar Rp 0,4593 Miliar. Karena nilai *Probability t-Statistic* pada uji t sebesar 0,0090 dimana lebih kecil dari 0,05 atau nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2,801624 > 2,03693$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H2 diterima. Dengan demikian SIMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Hal tersebut berarti setiap SIMA meningkat maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dikerjakan oleh Samswastu Suci Bintari (2017), ia menyatakan bahwa SIMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Begitu juga

hasil penelitian dari Julida Tanyasni (2016) yang menunjukkan bahwa SIMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio* (FDR) dimana dapat mempengaruhi kuantitas penyaluran pembiayaan.

4.3.3 Pengaruh SBIS terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan bahwa nilai *Coefficient* variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) positif sebesar 0,0339 artinya jika SBIS mengalami kenaikan sebesar 1% maka pembiayaan UMKM di bank umum syariah akan meningkat sebesar Rp 0,0339 Miliar. Karena nilai *Probability t-Statistic* pada uji t sebesar 0,8431 dimana lebih besar dari 0,05 atau nilai t-hitung < t-tabel yaitu $0,199720 < 2,03693$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Dengan demikian SBIS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Hal tersebut berarti peningkatan SBIS belum tentu meningkatkan penyaluran pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lailia Rohmatul Hasanah (2015) yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Demikian juga dengan hasil penelitian Rahmat Dahlan (2014) yang menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Namun, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayank Narita Dyatama (2015) dan Yeni Karlina (2017) yang menyatakan bahwa penempatan dana pada SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan di bank syariah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy Arma Pratama (2010) yang menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan penyaluran kredit perbankan.

4.3.4 Pengaruh Penerbitan Sukuk, SIMA, dan SBIS terhadap Pembiayaan UMKM

Berdasarkan hasil dari uji F, ditemukan bahwa variabel penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan UMKM bank syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $25,07895 > 2,90$. Dengan demikian H_4 diterima. Hal ini berarti penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS secara simultan berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penyaluran pembiayaan UMKM di bank syariah meningkat jika penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS juga mengalami peningkatan.

Dari perhitungan uji *R-Square* dari variabel independen dalam penelitian ini memperoleh hasil sebesar 0,775743. Hal ini berarti bahwa 77,57% dari pembiayaan UMKM bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS. Sedangkan, sisanya 22,43% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda telah jelas bahwa ketiga variabel, yaitu penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran pembiayaan di sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia. Maka dari itu, pihak perbankan perlu memaksimalkan penerbitan sukuk, SIMA, dan penempatan SBIS agar likuiditas bank terpenuhi sehingga dapat menyalurkan dananya dengan maksimal, khususnya pada sektor UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan model analisis regresi linear berganda menggunakan program *Eviews 8 for Windows* terkait pengaruh variabel independen yang terdiri atas penerbitan sukuk, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerbitan sukuk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia, artinya setiap peningkatan penerbitan sukuk belum tentu meningkatkan penyaluran pembiayaan sektor UMKM. Namun, karena *Coefficient* variabel penerbitan sukuk positif sebesar 0,9809 maka setiap kenaikan 1% dari variabel penerbitan sukuk diikuti dengan variabel lainnya tetap akan meningkatkan penyaluran pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia sebesar Rp 0,9809 Miliar atau Rp 980,9 Juta secara tidak signifikan.
2. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia, artinya setiap peningkatan SIMA maka pembiayaan sektor UMKM pasti akan meningkat. Dengan nilai *Coefficient* variabel SIMA positif sebesar 0,4593 berarti jika SIMA mengalami kenaikan sebesar 1% diikuti dengan variabel lainnya tetap maka penyaluran pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia akan meningkat sebesar Rp 0,4593 Miliar atau Rp 459,3 Juta secara signifikan.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank umum di Indonesia, artinya setiap peningkatan SBIS belum tentu diikuti dengan

peningkatan pembiayaan sektor UMKM. Namun, karena *Coefficient* variabel SBIS positif sebesar 0,0339 maka setiap kenaikan 1% dari variabel SBIS diikuti dengan variabel lainnya tetap akan meningkatkan penyaluran pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia sebesar Rp 0,0339 Miliar atau Rp 33,9 Juta secara tidak signifikan.

4. Penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah di Indonesia, artinya pembiayaan sektor UMKM pada bank umum syariah akan meningkat jika penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS ditingkatkan. Dengan nilai *R-Square* pada uji koefisiensi determinasi sebesar 0,775743 berarti 77,57% dari pembiayaan sektor UMKM dipengaruhi oleh penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS, sedangkan sisanya 22,43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Sebagai upaya untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan sektor UMKM, bank syariah dapat menjaga stabilitas dana. Selain penghimpunan dana dari pihak ketiga, bank syariah dapat meningkatkan SIMA sebagai alternatif lain yang digunakan untuk menjaga dana tetap stabil sehingga dapat meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan bank syariah. Mengingat SIMA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM, bank perlu meningkatkan SIMA, sehingga dengan semakin besarnya SIMA maka akan meningkatkan pembiayaan sektor UMKM.

Di samping itu, bank syariah meskipun dapat menerbitkan sukuk dan menempatkan dana pada SBIS sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pembiayaan UMKM, namun juga perlu berhati-hati dalam kedua hal tersebut. Sebelum memutuskan untuk menerbitkan sukuk dan menempatkan

dananya pada SBIS, bank syariah perlu untuk melakukan pertimbangan atas kondisi ekonomi yang terjadi sehingga dapat mengelola dana untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan UMKM.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, hanya meneliti tiga variabel saja, yaitu penerbitan sukuk, SIMA, dan SBIS yang mempengaruhi variabel pembiayaan UMKM. Maka dari itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor UMKM dan lebih memperbanyak teori, terutama terkait penerbitan sukuk dan SBIS, karena teori yang digunakan dalam penelitian ini masih belum sepenuhnya mendukung hasil penelitian. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk memperbanyak jumlah sampel data *time series* agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asiyah, Binti Nur, 2015, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Antonio, M. Syafi'i, 2006, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4.
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2011, *Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta.
- Djamil, Faturrahman, 2001, *Hukum Perjanjian Syariah*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, dkk, 2006, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE-Usakti.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, Adiwarman A., 2007, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman A., 2009, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, 2014, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* Yogyakarta: YKPN.

- Nasution Mustafa Edwin & Nurul Huda, 2009, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sjahdeini, Sutan Remy, 2007, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3.
- Solimun, dkk., 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*, Malang: UB Press.
- Sugiyono, 2011, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung: Alfabeta.
- Yumanita Diana & Ascarya, 2005, *Bank Umum: Gambaran Umum Seri Kebanksentralan No. 14*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).

Skripsi dan Jurnal

- Bintari, Samswastu Suci, *Pengaruh Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah (SIMA) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas Bank Syariah Mandiri*, Skripsi IAIN Surakarta Tahun 2017.
- Erlita, Riska Robiyanti, *Pengaruh DPK, NPF, CAR, Ekuivalen Bagi Hasil, dan Sertifikat IMA terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Tahun 2012-2014*, Jurnal Kajian Bisnis Vo. 24 No. 2 Tahun 2016.
- Hasanah, Lailia Rohmatul, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Periode 2007-2014*, Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2015.

Irmawati, Setyani, dkk, *Model Inklusi Keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan*, Jurnal, JEJAK Journal of Economics and Policy No. 6 Vol. 2 Tahun 2013.

Kara, Muslimin, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jurnal Ahkam: Vol. XIII, No. 2, Juli 2013.

Syafrida, Ida, dkk, *Pemanfaatan Dana Sukuk pada Dua Bank Syariah di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pembiayaan*, Jurnal Nisbah Vol. 3 No. 2 Tahun 2017.

Yuanita, Tamara, *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah untuk Sektor UMKM di Indonesia*, Skripsi, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016.

Lain-lain

Bank Indonesia, *Kredit UMKM*, diakses melalui <https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/>

Fatwa DSN MUI No. 63/DSN-MUI/X/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No. 2/8/PBI/2000 tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah.

Peraturan Bank Indonesia No. 12/18/PBI/2010, tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM/2008 tentang Tata Cara Transaksi Repo SBIS dengan Bank Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2018

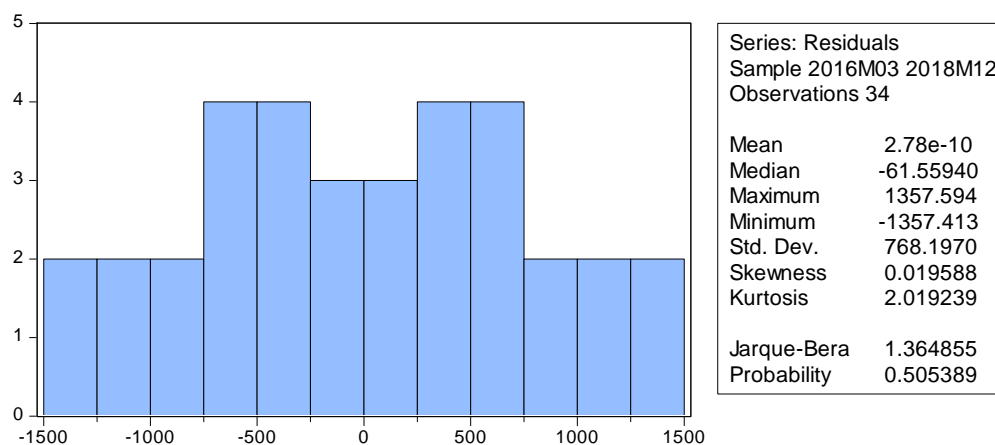
(Dalam Miliar Rupiah)

No.	Periode	Pembiayaan UMKM	Penerbitan Sukuk	SIMA	SBIS
1	Jan-16	39617	2510	30	3500
2	Feb-16	39336	547	70	4008
3	Mar-16	39437	500	240	3908
4	Apr-16	40107	500	148	4553
5	May-16	40525	500	152	3955
6	Jun-16	42203	500	693	3850
7	Jul-16	41792	500	500	4530
8	Aug-16	41464	500	501	5075
9	Sep-16	43384	500	1075	5920
10	Oct-16	43281	500	1642	6595
11	Nov-16	43572	500	1395	7740
12	Dec-16	44047	500	2930	7940
13	Jan-17	42316	500	658	8470
14	Feb-17	43148	500	170	8825
15	Mar-17	43812	500	1425	8305
16	Apr-17	44286	500	1595	7505
17	May-17	44391	500	1335	7015
18	Jun-17	45460	500	2208	6065
19	Jul-17	43273	500	903	6565
20	Aug-17	44797	500	394	7090
21	Sep-17	44872	500	1534	7240
22	Oct-17	44590	500	1144	6135
23	Nov-17	43847	500	1292	5035
24	Dec-17	44977	500	2245	5105
25	Jan-18	44140	500	75	5575
26	Feb-18	43938	500	941	5490
27	Mar-18	45207	500	1419	5640
28	Apr-18	45495	500	985	6440
29	May-18	45833	0	1111	5435
30	Jun-18	44418	0	2333	5105

31	Jul-18	44615	0	867	4880
32	Aug-18	44883	0	561	4305
33	Sep-18	45922	0	1676	4545
34	Oct-18	45526	0	731	4555
35	Nov-18	44565	0	1024	4485
36	Dec-18	44819	0	2417	4245

Lampiran 2 : Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/23/20 Time: 19:56
 Sample: 2016M01 2018M12
 Included observations: 34

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1268545.	5.414469	NA
PENERBITAN_SUKUK	0.331424	1.190254	1.152857
SIMA	0.026873	1.249529	1.035128
SBIS	0.028790	5.474250	1.175012
AR(2)	0.006234	1.612707	1.157552

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.603926	Prob. F(3,30)	0.0702
Obs*R-squared	7.024279	Prob. Chi-Square(3)	0.0711
Scaled explained SS	4.347231	Prob. Chi-Square(3)	0.2263

4. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM
 Method: Least Squares

Date: 03/20/20 Time: 10:56

Sample (adjusted): 2016M03 2018M12

Included observations: 34 after adjustments

Convergence achieved after 10 iterations

R-squared	0.77574	Mean dependent var	43792.4
Adjusted R-squared	0.74481	S.D. dependent var	1622.18
S.E. of regression	819.465	Akaike info criterion	16.3902
Sum squared resid	1947418	Schwarz criterion	16.6147
Log likelihood	-273.634	Hannan-Quinn criter.	16.4667
F-statistic	25.0789	Durbin-Watson stat	1.68043
Prob(F-statistic)	0.00000		
Inverted AR Roots	.84	-.84	

Lampiran 3 : Hasil Olah Data Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM

Method: Least Squares

Date: 03/20/20 Time: 10:56

Sample (adjusted): 2016M03 2018M12

Included observations: 34 after adjustments

Convergence achieved after 10 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43554.41	1126.297	38.67045	0.0000
PENERBITAN_SUKUK	0.980987	0.575694	1.704007	0.0991
SIMA	0.459266	0.163929	2.801624	0.0090
SBIS	0.033888	0.169676	0.199720	0.8431
AR(2)	0.709653	0.078959	8.987662	0.0000

Lampiran 4 : Uji Hipotesis (Uji Koefisiensi Determinasi, Uji F, dan Uji t)

Dependent Variable: PEMBIAYAAN_UMKM

Method: Least Squares

Date: 03/20/20 Time: 10:56

Sample (adjusted): 2016M03 2018M12

Included observations: 34 after adjustments

Convergence achieved after 10 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43554.41	1126.297	38.67045	0.0000
PENERBITAN_SUKUK	0.980987	0.575694	1.704007	0.0991
SIMA	0.459266	0.163929	2.801624	0.0090
SBIS	0.033888	0.169676	0.199720	0.8431
AR(2)	0.709653	0.078959	8.987662	0.0000
R-squared	0.775743	Mean dependent var		43792.41
Adjusted R-squared	0.744811	S.D. dependent var		1622.181
S.E. of regression	819.4653	Akaike info criterion		16.39023
Sum squared resid	19474180	Schwarz criterion		16.61470
Log likelihood	-273.6340	Hannan-Quinn criter.		16.46678
F-statistic	25.07895	Durbin-Watson stat		1.680439
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.84	-.84		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Triana Setyaningsih

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 16 April 1998

Agama : Islam

Alamat : Jl. Sudimoro rt.4 rw. 5 Karangmalang, Gebog,
Kudus, Jawa Tengah, 59354

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Hp. : 085601457101

Email : trianasetyaningsih1234@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|-------------------|
| 1. TK/RA Miftahul Huda Karangmalang | Tahun Lulus: 2004 |
| 2. SD Negeri 1 Karangmalang | Tahun Lulus: 2010 |
| 3. SMP NU Al-Ma'ruf Kudus | Tahun Lulus: 2013 |
| 4. SMK Negeri 1 Kudus | Tahun Lulus: 2016 |
| 5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang | Tahun Lulus: 2020 |

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest 2017-2020
2. Pengurus Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang 2017-2019

Hormat Saya,

Triana Setyaningsih
1605036037